

SELF-EFFICACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING DI MA MIFTAHUL 'ULUM TUYAU

Baihaki^{1*}, Lu'luil Maknun², Rahmatya Nurmeidina³

^{1*,2,3} Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Barito Kuala, Indonesia

^{*}Jalan Gubernur Syarkawi, 70582, Barito Kuala, Indonesia.

E-mail: baihakib072@gmail.com ^{1*}
luluilmaknun2000@gmail.com ²
rahmatya.dina@gmail.com ³

Received 01 December 2021; Received in revised form 20 December 2021; Accepted 01 February 2022

ABSTRAK

Masalah yang sering dialami siswa apalagi saat pembelajaran daring adalah kurangnya keyakinan akan keberhasilan dalam belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya self-efficacy yang dimiliki oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui self-efficacy siswa dalam pembelajaran matematika secara daring di MA Miftahul 'Ulum Tuyau. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MA Miftahul 'Ulum Tuyau dengan sampel 26 siswa MA Miftahul 'Ulum Tuyau kelas XI. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket self-efficacy matematis yang terdiri dari 11 pertanyaan positif dan 14 pertanyaan negatif dengan skala yang digunakan adalah skala likert. Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa self-efficacy siswa dalam pembelajaran matematika secara daring di MA Miftahul 'Ulum Tuyau secara keseluruhan berada di level sedang.

Kata kunci: pembelajaran daring; pembelajaran matematika; self-efficacy.

ABSTRACT

The problem that is often experienced by students especially when learning online is the lack of confidence in success in learning, especially in mathematics. This is caused by the low self-efficacy possessed by students. This research aims to determine students' self-efficacy in online mathematics learning at MA Miftahul 'Ulum Tuyau. This research is a descriptive research using survey method. The population of this study was all students of MA Miftahul 'Ulum Tuyau with a sample of 26 students of MA Miftahul 'Ulum Tuyau class XI. The instrument used in this study is a mathematical self-efficacy questionnaire consisting of 11 positive questions and 14 negative questions with the scale used is the Likert scale. Based on the results and discussion, it was found that students' self-efficacy in online mathematics learning at MA Miftahul 'Ulum Tuyau was overall at a moderate level.

Keywords: math learning; online learning; self-efficacy.

Pendahuluan

Pandemi covid-19 mengharuskan sekolah untuk menerapkan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring (juga dikenal dengan pembelajaran *online*, atau *e-Learning*) merupakan hasil dari suatu pembelajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan komputer dan media berbasis komputer serta bahannya biasa sering diakses melalui sebuah jaringan (Solehah dkk., 2020). Adanya pembelajaran daring yang terkesan mendadak karena covid-19 ini juga menyebabkan persiapan yang tidak optimal, sehingga menyebabkan siswa merasa tidak siap dalam pelaksanaannya, terutama dalam mata pelajaran matematika (Fauzy & Nurfauziah, 2021). Pembelajaran secara daring menjadi tantangan tersendiri baik oleh guru maupun oleh siswa. Siswa dituntut untuk dapat

mengikuti pembelajaran dengan baik ditengah berbagai kendala serta tantangan yang harus dihadapi pada pembelajaran daring ini.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran daring ini adalah aspek afektif. Ketika siswa mengalami kesulitan dan menghadapi berbagai kendala pada pembelajaran matematika secara daring, maka siswa cenderung untuk menyerah dan mulai tidak menyukai matematika. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya *self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa. *Self-efficacy* merupakan suatu keyakinan yang harus dimiliki siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran (Sunaryo, 2017). Menurut Albert Bandura (Sunaryo, 2017) *self-efficacy* merupakan "*beliefs in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to manage prospective situations*", yang berarti bahwa *self-efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuannya dalam mengorganisir, mengontrol, dan melaksanakan serangkaian tingkah laku untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Ormrod (Yati dkk., 2018) menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah penilaian seseorang tentang keahliannya sendiri untuk mengendalikan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. *Self-efficacy* dalam matematika dapat diartikan sebagai keyakinan siswa akan kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan soal-soal matematika dan menyelesaikan tugas matematika (Utami & Wutsqa, 2017).

Self-efficacy membantu seseorang dalam menentukan pilihan, usaha mereka untuk maju, kegigihan dan ketekunan yang mereka tunjukkan dalam menghadapi kesulitan, dan derajat kecemasan atau ketenangan yang mereka alami saat mereka mempertahankan tugas-tugas yang mencakupi kehidupan mereka (Sunaryo, 2017). Diperlukan *self-efficacy* yang positif dalam pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pelajarannya dan mencapai prestasi belajar yang maksimal (Marlina, 2014). Oleh karena itu, *self-efficacy* sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ditengah berbagai kendala yang dialami saat pembelajaran daring ini.

Menurut Bandura (Alwisol, 2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* yaitu:

a. Pengalaman Keberhasilan (*mastery experiences*)

Keberhasilan yang sering didapatkan akan meningkatkan efikasi diri yang dimiliki seseorang, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi dirinya. Apabila keberhasilan yang didapat seseorang lebih banyak karena faktor-faktor di luar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri. Akan tetapi, jika keberhasilan tersebut didapatkan dengan melalui hambatan yang besar dan merupakan hasil perjuangannya sendiri, maka hal itu akan membawa pengaruh pada peningkatan efikasi diri nya.

b. Pengalaman Orang Lain (*vicarious experiences*)

Pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan efikasi diri seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama. Efikasi diri tersebut didapat melalui *social models* yang biasanya terjadi pada diri seseorang yang kurang pengetahuan tentang kemampuan dirinya sehingga mendorong seseorang untuk melakukan modeling. Namun, efikasi diri yang didapat tidak akan terlalu berpengaruh bila model yang diamati tidak memiliki kemiripan atau berbeda dengan model.

c. Persuasi Sosial (*verbal persuasion*)

Informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa ia cukup mampu melakukan suatu tugas.

d. Keadaan fisiologis dan emosional (*physiological and affective states*)

Kecemasan dan stres yang terjadi dalam diri seseorang ketika melakukan tugas sering diartikan sebagai suatu kegagalan. Pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan atau gangguan somatic lainnya. Efikasi diri biasanya ditandai oleh rendahnya tingkat stres dan kecemasan, sebaliknya efikasi diri yang rendah ditandai oleh tingkat stres dan kecemasan yang tinggi pula.

Melalui pembelajaran daring siswa dituntut untuk memiliki keyakinan diri pada kemampuannya masing-masing (Anitasari dkk., 2021). Keyakinan diri pada kemampuan tersebut dikenal dengan istilah *self-efficacy* atau efikasi diri. Menurut (Latifah, 2018) efikasi diri merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan pengelolaan situasi dengan cara meyakinkan dirinya bahwa ia mampu mengatur dan melaksanakan tindakan yang tepat. Oleh karena itu, *self-efficacy* diperlukan selama pembelajaran daring.

Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan membuat siswa mempunyai motivasi, kesungguhan dan ketekunan dalam mengerjakan tugas yang di dapat siswa tersebut, dan sebaliknya siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan menjauhkan diri dari tugas yang ia rasa susah dan cepat menyerah terhadap tantangan atau rintangan yang dihadapinya. Namun banyak juga siswa yang memiliki kemampuan *self-efficacy* yang rendah. Ditunjukkan dengan perilaku siswa yang gampang menyerah saat menghadapi kesulitan dalam memecahkan masalah matematika. Perilaku tersebut juga akan muncul saat siswa memperoleh informasi tentang suatu materi bahwa materi yang ia dapat sulit maka siswa tersebut cenderung tidak memiliki keyakinan diri terhadap materi tersebut bahwa ia dapat mempelajarinya atau bahkan dapat memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi tersebut (Subaidi, 2016).

Untuk itu guru bertugas untuk dapat menumbuhkan keyakinan diri bagi siswa, karena pembelajaran daring adalah pembelajaran yang tidak berinteraksi secara langsung (tatap muka). Menjadi hal yang penting untuk dilakukan seorang guru untuk memberikan ruang kepada siswanya, sejauh mana siswa yakin pada kemampuan dirinya sendiri untuk menyelesaikan suatu tugas, mengoptimalkan potensi untuk mencapai suatu keberhasilan, memiliki keyakinan untuk menghasilkan kesuksesan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* matematika memiliki kontribusi positif serta peranan yang sangat penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan-tantangan pada pembelajaran matematika secara daring. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang *self-efficacy* siswa, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah melakukan pengukuran terhadap *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika secara daring. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunaryo, 2017) dengan judul pengukuran *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika di MTs N 2 Ciamis, penelitian oleh Sunaryo tersebut dilaksanakan sebelum pandemi sehingga pembelajaran

dilaksanakan secara tatap muka atau luring. Sehingga perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Sunaryo, 2017) terletak pada sistem pembelajarannya yaitu pembelajaran luring dengan pembelajaran daring. Dengan mengetahui tingkat *self-efficacy* siswa, guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat *self-efficacy* siswa tersebut serta memberikan usaha-usaha untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa jika ternyata masih kurang.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode survey terhadap 26 orang siswa MA Miftahul 'Ulum Tuyau kelas XI pada mata pelajaran matematika. Siswa kelas XI dipilih atas pertimbangan bahwa siswanya telah memperoleh pengalaman pembelajaran matematika secara daring dari kelas X dengan materi yang berbeda. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *self-efficacy* matematis dengan skala yang digunakan adalah skala likert. Angket *self-efficacy* matematis diadaptasi dari angket *self-efficacy* matematis penelitian (Nurfauziah, 2018). Pernyataan pada angket tersebut kemudian disesuaikan dengan pembelajaran secara daring. Selanjutnya angket tersebut divalidasi oleh ahli yakni dosen pendidikan matematika yang berpengalaman pada penelitian *soft skill* matematis. (Dayani, dkk. 2021) suatu instrumen pengumpulan data adalah media yang digunakan dalam memperoleh data dalam suatu penelitian.

Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan dengan revisi. Saran dan masukan dari validator selanjutnya menjadi acuan peneliti untuk memperbaiki instrumen.

Adapun pembagian angket akan diberikan melalui *google form* yang diisi secara langsung oleh siswa di kelas dengan didampingi oleh guru mata pelajaran matematika dan diperhatikan oleh peneliti.

Indikator angket yang digunakan adalah indikator *self-efficacy* menurut (Bandura, 1997) yaitu *mastery experience*, *vicarious experience*, *verbal persuasion*, dan *physiological and affective states* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Indikator Angket *Self-efficacy*

No	Indikator <i>Self-efficacy</i>	Nomor Pernyataan	Jenis Pernyataan
1	<i>Mastery Experience</i>	10,16,17,21 1,7,9,22	Positif Negatif
2	<i>Vicarious Experience</i>	12,20,25, 5,15,19	Positif Negatif
3	<i>Physiological and Affective States</i>	8,24 2,3,11,14,23	Positif Negatif
4	<i>Verbal Persuasion</i>	4,6 13,18	Positif Negatif

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa indikator *self-efficacy* terdiri dari 25 butir pernyataan yang terdiri dari 11 pernyataan positif dan 14 pernyataan negatif. Angket tersebut menggunakan skala likert yang disusun menyajikan empat pilihan yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Pilihan N (netral) tidak digunakan agar menggiring siswa untuk memihak. Adapun skor yang digunakan pada pernyataan positif SS = 5, S = 4, TS = 2 dan STS

= 1. Sebaliknya untuk pernyataan negatif $SS = 1$, $S = 2$, $TS = 4$ dan $STS = 5$ (Sunaryo, 2017). Interpretasi self-efficacy akan disajikan dalam kriteria sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Butir Angket *Self-efficacy*

No	Pernyataan
1	Berdasarkan pengalaman, prestasi saya dalam matematika tidak bagus
2	Ketika dalam pembelajaran matematika secara daring, saya malu bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahami
3	Saya tidak bangga akan prestasi matematika saya saat pembelajaran daring
4	Ketika guru bertanya saat pembelajaran daring, saya akan langsung menjawab tanpa bertanya dulu kepada teman melalui chat
5	Saya dapat mengerjakan tugas dengan bantuan teman
6	Ketika guru memuji prestasi matematika saya, maka saya lebih ingin mengerjakan matematika dengan baik
7	Saya tidak mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru saat pembelajaran daring karena pada tugas sebelumnya saya mendapat nilai yang rendah
8	Saya bangga dengan kemampuan matematika saya saat pembelajaran daring
9	Saya selalu ragu jika mengerjakan soal matematika ketika ditanya secara langsung oleh guru saat pembelajaran daring karena sebelumnya jawaban saya selalu salah
10	Berdasarkan pengalaman sebelumnya, saya yakin akan mendapat nilai yang baik dalam mata pelajaran matematika pada pembelajaran daring saat ini
11	Saya merasa cemas ketika guru menanyakan materi yang kurang saya pahami saat pembelajaran daring
12	Saya kurang bisa memahami pelajaran matematika, sehingga saya aktif bertanya pada guru saat pembelajaran daring
13	Saya berani bertanya jika disuruh oleh guru
14	Saya akan puas dan berleha-leha jika prestasi matematika saya bagus
15	Teman saya sangat pandai dalam matematika, sehingga saya mendapat semua jawaban tugas dari dia
16	Saya yakin akan kemampuan matematika saya karena sebelumnya saya mendapat nilai yang baik
17	Selama ini, setiap tugas yang diberikan dapat saya kerjakan sendiri dengan baik
18	Saya akan bertanya kepada teman jika guru bertanya kepada saya saat pembelajaran daring
19	Saya selalu memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan tugas
20	Saya berani bertanya kepada teman tentang soal matematika
21	Saya siap menghadapi soal matematika yang diberikan guru saat pembelajaran daring karena selama ini saya bisa menyelesaikannya
22	Berdasarkan pengalaman, saya ragu akan mendapatkan hasil yang baik dalam pelajaran matematika saat pembelajaran daring
23	Saya takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru saat pembelajaran daring walaupun saya tahu jawabannya
24	Saya percaya diri dalam pembelajaran matematika secara daring
25	Karena teman saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring dengan baik, maka saya yakin dapat menyelesaikannya juga

Hasil dan Pembahasan

Subyek penelitian yang terdiri dari 26 orang siswa kelas XI diberikan angket dengan keseluruhan 25 item pernyataan yang terdiri dari 11 pernyataan positif dan 14 pernyataan negatif. Indikator yang digunakan ialah *mastery experience*, *vicarious experience*, *verbal persuasion*, dan *affective states*.

Berdasarkan hasil penyebaran angket, diperoleh hasil perhitungan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Angket *Self-efficacy*

Indikator	No Pernyataan	Rataan Hitung
<i>Mastery Experience</i>	10,16,17,21,1,7,9,22	2,95
<i>Vicarious Experience</i>	12,20,25,5,15,19	2,99
<i>Physiological and Affective States</i>	8,24,2,3,11,14,23	2,66
<i>Verbal Persuasion</i>	4,6,13,18	2,90
Rataan Keseluruhan		2,87

Berdasarkan tabel 3 interpretasi *self-efficacy* akan disajikan dalam kriteria sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, rendah, dan sangat rendah. Menurut Sadewi (2012) tingkat *self-efficacy* siswa dalam mata pelajaran matematika dapat disajikan pada Tabel 4 kriteria berikut :

Tabel 4. Kriteria Tingkat *Self-efficacy*

Interval	Kriteria
91-100	Sangat Tinggi
78-90	Tinggi
65-77	Cukup Tinggi
52-64	Sedang
39-51	Cukup Rendah
26-38	Rendah
14-25	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4 maka dapat dilihat bahwa skor pada ratahan hitung perlu dikonversi kedalam skala 100 agar dapat diinterpretasikan pada kriteria menurut Sadewi. Konversi dilakukan dengan cara mengalikan ratahan hitung dengan 100 lalu dibagi dengan 5. Pada indikator *mastery experience* ratahan hitungnya sebesar 2,95 setelah dikonversi menjadi 59 maka termasuk level sedang, pada indikator *vicarious experience* ratahan hitungnya sebesar 2,99 setelah dikonversi menjadi 59,8 maka termasuk level sedang, pada indikator *physiological and affective states* ratahan hitungnya sebesar 2,66 setelah dikonversi menjadi 53,2 maka termasuk level sedang, kemudian pada indikator *verbal persuasion* ratahan hitungnya sebesar 2,90 setelah dikonversi menjadi 58 maka termasuk level sedang. Sementara ratahan

keseluruhan yang skornya 2,87 setelah dikonversi menjadi 57,4 maka termasuk dalam kriteria sedang.

Level *self-efficacy* siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring di MA Miftahul 'Ulum Tuyau secara keseluruhan berada di level sedang. Artinya keyakinan siswa dalam menghadapi pembelajaran matematika secara daring berada di kriteria sedang. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa MA Miftahul 'Ulum Tuyau ketika menghadapi tugas-tugas ataupun masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran secara daring tingkat keuletan dan ketekunan mereka berada di level sedang. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Sunaryo (2017) bahwa dalam kriteria sedang menggambarkan bahwa siswa ketika dihadapkan dengan tugas-tugas matematika yang menantang dan sulit tingkat keuletan dan ketekunan mereka berada di level sedang, pada prinsipnya mereka tidak akan mudah putus asa atau menghindari tugas yang diberikan guru hanya saja jika sudah berusaha dengan sungguh-sungguh namun tugas tersebut tidak dapat diselesaikan barulah mereka menyerah. Lebih lanjut Sunaryo (2017) menjelaskan bahwa derajat kecemasan atau ketenangan yang mereka alami saat mempertahankan tugas-tugas yang mencakupi kehidupan mereka juga berada pada level sedang, artinya siswa tidak terlalu cemas dan tidak terlalu optimis atau yakin tapi tetap pada kondisi tenang. Kemudian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunaryo (2017) dimana hasil *self-efficacy* siswa secara keseluruhan berada di level sedang.

Mastery experience setelah dilakukan pengukuran terlihat berada di level sedang, artinya suatu keberhasilan cukup mempengaruhi *self-efficacy* yang dimiliki siswa. Kemudian *vicarious experience* berada di level sedang, artinya *self-efficacy* siswa bisa meningkat apabila melihat keberhasilan orang lain meskipun tidak signifikan. Selanjutnya *verbal persuasion* berada di level sedang, artinya penguatan dari orang lain seperti memberikan dukungan atau support cukup memiliki pengaruh terhadap *self-efficacy* siswa. Selanjutnya yang terakhir *physiological and affective states* berada di level sedang yang berarti keadaan fisik dan emosi cukup berpengaruh terhadap *self-efficacy* siswa dalam menghadapi pembelajaran.

Hasil perhitungan angket berada pada kategori sedang ini dapat disebabkan oleh siswa yang tetap semangat menjalani pembelajaran meski secara daring. Adapun kelebihan pada penelitian ini terletak pada metode pembelajarannya yaitu pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang sedang dilaksanakan saat ini ketika pandemi *covid-19*. Penelitian pada pembelajaran daring masih belum banyak dilakukan. Apalagi penelitian tentang *self-efficacy* siswa pada pembelajaran daring sejauh ini belum ditemukan. Kemudian kekurangan pada penelitian ini yaitu wawancara hanya dilakukan kepada guru melalui *whatsapp* dan tidak memungkinkan dengan siswa karena situasi pandemi. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya seperti model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa. Kemudian secara penerapan, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru di sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keyakinan diri siswa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* siswa pada pembelajaran matematika secara daring di MA Miftahul 'Ulum Tuyau secara keseluruhan berada dilevel sedang. Kemudian disarankan kepada guru agar memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat *self-efficacy* siswa. selanjutnya guru dapat memberikan dukungan-dukungan seperti membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengembangkan keyakinan diri siswa, serta memberikan motivasi-motivasi yang baik kepada siswa agar *self-efficacy* siswa dapat lebih meningkat lagi. Kemudian untuk penelitian lebih lanjut dapat dilakukan penelitian menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa pada pembelajaran daring, serta dapat juga dilakukan penelitian yang serupa jika pelaksanaan pembelajaran dilakukan tatap muka secara penuh sehingga dengan hasil-hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada dunia pendidikan tentang *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika dalam kaitannya dengan bermacam bentuk pembelajaran.

Referensi

- Alwisol. (2014). Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi). In *UMM Press*.
- Anitasari, A., Pandansari, O., Susanti, R., Kurniawati, K., & Aziz, A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 82–90. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.37661>
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. New York: W.H. Freeman and Company. *American Psychological Association*.
- Dayani, O. W., Agustina, R. & Vahlia, I. (2021). Pengembangan Modul Pop Up Book Berbasis RME (Realistic Mathematic Education) Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Di Madrasah Tsanawiyah EL- QODAR. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 39-47.
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>
- Kurniawan, R. I., Nindiasari, H., & Setiani, Y. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 150–160.
- Latifah, A. (2018). Pengaruh Konsep Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV SD/MI Se-Gugus V Kecamatan Wates, Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2017/2018. In *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marlina. (2014). Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Self-Efficacy Siswa SMP dengan Menggunakan Pendekatan Diskursif. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.24815/jdm.v1i1.1240>
- Nurfauziah, P., Faudziah, L., Nuryatin, S., & Mustaqimah, I. A. (2018). Analisis Self Efficacy Matematik Siswa Kelas VIII SMP 7 Cimahi Dilihat dari Gender. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 61–70.
- Sadewi, A. I., Sugiharto, D., & Nusantara, E. (2012). Meningkatkan Self Efficacy Pelajaran Matematika Melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and*

- Application*, 1(2), 7–12.
- Subaidi, A. (2016). Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Sigma*, 1(2), 64–68.
- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di MTs N 2 Ciamis. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 1(2), 39–44. <https://doi.org/10.25157/teorema.v1i2.548>
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-efficacy siswa SMP negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166–175. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.14897>
- Yati, A. A., Marzal, J., & Yantoro, Y. (2018). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dan Self-Efficacy Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*, 5(2), 20–29. <https://doi.org/10.24815/jdm.v5i2.11019>